

**DINAMIKA POLA ASUH ORANG TUA DALAM INTERNALISASI NILAI  
KEMANDIRIAN DAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK  
( Studi Kasus Di TK Darussalam Plus )**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :  
Naelin Nikmah  
22104030002

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Naelin Nikmah

NIM : 22104030002

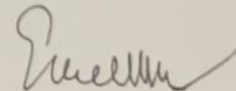
Judul Skripsi : *Dinamika Pola Asuh Orang Tua dalam Internalisasi Nilai Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Di Kelas A1 Tk Darussalam Plus)* sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 April 2026

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi.M.M

NIP.19570918193032002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Asslammu'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naelin Nikmah  
Nim : 22104030002  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *Dinamika Pola Asuh Orang Tua dalam Internalisasi Nilai Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak : Studi Kasus di Kelas A1 TK Daruslam Plus* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dirujuk sumbernya.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 24 April 2026  
Yang menyatakan



Nikmah

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naelin Nikmah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Cirebon , 15 April 2004  
Nim : 22104030002  
Progam Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Ujungsemi , Kaliwedi.Cirebon  
No Hp : 087726911715

Menyatakan bahwa saya bersedia menggunakan jilbab pada pas foto yang akan dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan penggunaan pas foto berjilbab pada ijazah tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 April 2026

Yang menyatakan



*Naelin Nikmah*  
Naelin Nikmah

# HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1427/Un.02/DT/PP.00.9/05/2026

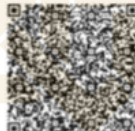
Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA POLA ASUH ORANG TUA DALAM INTERNALISASI NILAI KEMANDIRIAN DAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ( Studi Kasus Di TK Darussalam Plus )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAELIN NIKMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 22104030002  
Telah diujikan pada : Senin, 11 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

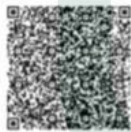
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.  
SIGNED

Valid ID: 6a1272ef5c47a



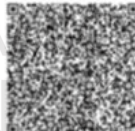
Penguji I  
Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6a080cb6a34ac



Penguji II  
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a6e3c72c35b4



Yogyakarta, 11 Mei 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a136f60ae270

## MOTTO

“ Pola asuh hari ini adalah fondasi karakter anak untuk masa depan yang abadi.”

(Naelin Nikmah )



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:



Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil Alamin* puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas kasih sayang-Nya pula penulis diberi kekuatan dan kesabaran untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Dinamika Pola Asuh Orang Tua dalam Internalisasi Nilai Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak : Studi Kasus Kelas A1 TK Darussalam Plus ” ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana. Sholawat serta salam dalam senantiasa tercurah bagi Nabi Muhammad SAW, Rasul pembawa rahmat bagi alam semesta, Rasul yang akan memberikan syafaat bagi kita pada hari akhir nanti. Aamiin.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan dan penuh dengan tantangan yang harus dilalui. Tanpa dukungan dari seluruh pihak yang telah membantu pastinya skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lingkungan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus Dosen Penasehat Akademik, atas arahan dan bimbingan akademik yang diberikan selama masa perkuliahan.
3. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, atas dukungan, motivasi, serta kebijakan akademik yang membantu kelancaran studi penulis.

4. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M., selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang konstruktif selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, atas ilmu, pengalaman, serta nilai-nilai akademik yang telah diberikan sebagai bekal berharga bagi penulis dalam menyusun penelitian ini dan untuk masa depan.
6. Pihak sekolah TK Darussalam Plus yang telah memberikan izin penelitian, menerima penulis dengan baik, serta bersedia menjadi subjek dan informan dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, dan sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2022 (MAZMEERA), atas kebersamaan, semangat, serta dukungan yang saling menguatkan selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman KKN 117 “Candimulyo”, atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman berharga yang telah dilalui bersama sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pendewasaan diri.

10. Dari penulis sendiri, terima kasih atas perjuangan, ketekunan, dan keteguhan dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah bertahan, berusaha, dan terus melangkah meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Akhirnya, hanya doa yang dapat penulis panjatkan agar segala kebaikan yang telah dilakukan semua pihak dibalas oleh Allah SWT. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, penulis berharap adanya saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.



## ABSTRAK

**Naelin Nikmah**, NIM: 22104030002, "*Dinamika Pola Asuh Orang Tua dalam Internalisasi Nilai Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus di Kelas A1 TK Darussalam Plus)*." Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Pada masa ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap stimulus dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Orang tua sebagai madrasah di rumah memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, termasuk kemandirian dan kepercayaan diri. Pola asuh diterapkan orang tua berpengaruh terhadap proses internalisasi nilai yang ditanamkan kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dinamika pola asuh orang tua dalam menginternalisasikan nilai kemandirian dan kepercayaan diri anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi lima orang tua, satu guru kelas, dan lima belas anak. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian : Pertama, pola asuh demokratis paling dominan diterapkan orang tua di kelas A1, yang ditandai dengan adanya keseimbangan antara pemberian kebebasan dan penerapan disiplin positif. Kedua, pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak, terlihat dari kemampuan anak mengambil keputusan sederhana, berani mencoba hal baru, serta menunjukkan rasa percaya terhadap diri sendiri. Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kemandirian dan kepercayaan diri seperti tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan, dan intensitas waktu interaksi bersama anak mempengaruhi bentuk pola asuh yang diterapkan.

**Kata kunci:** Pola Asuh, Kemandirian, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini

## ABSTRACT

*Naelin Nikmah, 22104030002, "The Dynamics of Parental Child-Rearing Patterns in the Internalization of Values of Independence and Self-Confidence in Children (A Case Study in Class A1 at Darussalam Plus Kindergarten)." Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.*

*Early childhood education is an important foundation in shaping children's personalities and characters. At this stage, children are in a phase of development that is very sensitive to stimuli from their environment, especially the family environment. Parents, as teachers at home, have a strategic role in shaping children's attitudes, behaviors, and basic values, including independence and self-confidence. The parenting patterns applied by parents influence the process of internalizing the values instilled in children. This study aims to examine the dynamics of parenting patterns in internalizing the values of independence and self-confidence in children.*

*This study uses a qualitative approach and a case study research design. The research subjects include five parents, one classroom teacher, and fifteen children. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques use the interactive model of Miles and Huberman, which includes three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity testing uses source and method triangulation techniques.*

*The results of the study show that: First, democratic parenting is the most dominant form practiced by parents in class A1, which is characterized by a balance between giving freedom and applying positive discipline. Second, democratic parenting has a positive effect on the development of children's independence and self-confidence, as seen in their ability to make simple decisions, dare to try new things, and show self-confidence. Third, factors that influence the dynamics of independence and self-confidence, such as parents' education level, type of work, and intensity of interaction with children, affect the parenting style applied. In addition, collaboration between parents and teachers in school activities strengthens the process of internalizing children's character values.*

*Keywords: Parenting Style, Independence, Self-Confidence, Early Childhood*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Literatur Review .....	9
E. Kajian Teori .....	15
F. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Waktu Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian .....	41
D. Subjek Penelitian .....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data.....	44
G. Keabsahan Data .....	45
<b>BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Dinamika dan Ragam Praktik dalam Keluarga untuk Membentuk Karakter Anak.....	47
B. Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Pada Anak.....	54
C. Faktor yang mempengaruhi dinamika kemandirian dan kepercayaan diri anak ...	87
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>93</b>
A. Dinamika dan Ragam Praktik dalam Keluarga untuk Membentuk Karakter Anak.....	93
B. Strategi dan Langkah Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak. ....	97
C. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak. ....	100

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi.....	108
C. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>154</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Kajian Penelitian yang Relevan.....	14
---	----



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Bagan Kerangka Berpikir .....	39
<b>Gambar 2.</b> Kegiatan berdoa sebelum makan .....	48
<b>Gambar 3.</b> Anak-anak berbaris rapi.....	52
<b>Gambar 4.</b> Kegiatan menempel kapas pada gambar .....	58
<b>Gambar 5.</b> Kegiatan HI memimpin doa sebelum belajar .....	64
<b>Gambar 6.</b> Kegiatan merapikan mainan .....	67
<b>Gambar 7.</b> HI belajar membuka dan menutup botol minuman .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Surat izin penelitian .....	116
<b>Lampiran 2.</b> Surat Penunjukan Pembimbing .....	117
<b>Lampiran 3.</b> Bukti Seminar Proposal .....	118
<b>Lampiran 4.</b> Kartu Bimbingan Skripsi .....	119
<b>Lampiran 5.</b> Matriks Penelitian.....	120
<b>Lampiran 6.</b> Kisi-Kisi Penelitian.....	128
<b>Lampiran 7.</b> Rincian Pedoman Wawancara .....	132
<b>Lampiran 8.</b> Tabel reduksi data penelitian .....	134
<b>Lampiran 9.</b> Dokumentasi Penelitian.....	146
<b>Lampiran 10.</b> Sertifikat ICT .....	147
<b>Lampiran 11.</b> Sertifikat TOEFL/TOEC.....	148
<b>Lampiran 12.</b> Sertifikat IKLA.....	149
<b>Lampiran 13.</b> Sertifikat KKN Reguler .....	150
<b>Lampiran 14.</b> Sertifikat PBAK.....	151
<b>Lampiran 15.</b> Sertifikat User Education Perpustakaan .....	152
<b>Lampiran 16.</b> Turnitin .....	153



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai periode emas *golden age* yaitu fase awal kehidupan yang menjadi fondasi utama bagi pembentukan kepribadian dan karakter individu. Pada rentang usia ini, seluruh aspek perkembangan anak meliputi fisik, kognitif, sosial, emosional, moral, dan spiritual tumbuh dengan sangat pesat, anak usia dini merupakan waktu paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan dan karakter positif menjadi dasar perilaku anak dimasa mendatang.<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan karakter, aspek kemandirian dan kepercayaan diri memiliki peran penting karena keduanya menjadi indikator utama kematangan sosial dan emosional anak yang mandiri dan percaya diri.

Pada masa *golden age* ini, anak berada fase perkembangan yang sangat peka terhadap lingkungan, terutama keluarga sebagai tempat pertama pembentukan kepribadian. Interaksi positif menumbuhkan rasa aman dan percaya diri, sementara orang tua menjadi teladan utama. Cara komunikasi orang tua mempengaruhi kemampuan sosial dan emosi anak. Sebaliknya, konflik keluarga berdampak negatif. Anak juga belajar nilai moral dari keluarga, sehingga dukungan orang tua penting bagi perkembangan kognitif.<sup>2</sup> Oleh karena itu, keluarga berperan besar dalam tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

---

<sup>1</sup> Aully Grashinta et al., Pengantar Pendidikan Anak (Penerbit Widina, 2025).

<sup>2</sup> Wang, Y. (2023). Influence of Early Family Nurturing Environment on Children's Psychological and Emotional Social Development. Iranian Journal of Public Health, 52(10).

Pembentukan karakter tidak dapat terlepas dari peran lingkungan terdekat anak, terutama keluarga. Dalam pendidikan karakter, keluarga memiliki posisi sebagai madrasah utama bagi anak. Istilah *madrasah utama* menggambarkan keluarga merupakan tempat pertama dan paling fundamental dalam proses pembentukan kepribadian dan moral anak.<sup>3</sup> Sejak lahir, anak tumbuh dan belajar dari lingkungan keluarga, terutama melalui interaksi dengan orang tua menjadi sumber utama penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, keluarga bukan hanya sekedar unit sosial terkecil, tetapi juga lembaga pendidikan pertama dan utama yang menentukan arah perkembangan karakter anak dimasa depan.

Keluarga berperan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak. Internalisasi nilai dalam konteks pendidikan keluarga merupakan penanaman nilai yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan perilaku anak. Proses ini berlangsung melalui keteladanan, pembiasaan, serta komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak. Orang tua menjadi model pertama yang dicontoh anak dalam bersikap dan bertindak, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati dapat tertanam secara alami melalui pengalaman sehari-hari.<sup>4</sup> Dalam keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, tetapi juga perlu terintegrasi dengan proses pembelajaran di sekolah.

---

<sup>3</sup> Muttaqin, Z. (2022). *Keluarga Sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Karakter dan Keislaman,

<sup>4</sup> Husna, A., & Hidayati, S. (2021). *Pendidikan Keluarga Sebagai Madrasatul Ula dalam Membentuk Karakter Anak*.

Munastiwi menemukan bahwa kerja sama antara orang tua dan guru dapat menunjang perkembangan pembelajaran PAUD, dimana guru merancang pembelajaran yang melibatkan orang tua sehingga tercipta kolaborasi yang efektif.<sup>5</sup> Hal ini menegaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak semakin optimal ketika terjadi sinergi antara lingkungan keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Secara teoritis berkaitan dengan pengembangan kemandirian dan kepercayaan diri kedua aspek ini menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter yang berfungsi membentuk anak agar mampu mengenali potensi dirinya, berani bertindak, serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Secara teoritis, Erik Erikson menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap *autonomy versus shame and doubt*, yaitu masa ketika anak mulai belajar melakukan sesuatu secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada orang dewasa<sup>6</sup>.

Selain pada fase ini, dukungan dan kepercayaan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan rasa percaya diri dan kemampuan anak dalam mengendalikan tindakannya menurut Albert Bandura menyatakan bahwa rasa percaya diri terbentuk dari pengalaman keberhasilan yang diperoleh anak melalui interaksi sosial dan pembiasaan perilaku positif. Anak yang diberi kesempatan untuk mencoba dan berhasil melakukan suatu tindakan akan mengembangkan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri. Dalam

---

<sup>5</sup> Munastiwi, E. (2021) "Synergy of Parents and Teachers in Students Learning to Instill Religious and Moral Values in The Pandemic Period," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), hal. 21–36.

<sup>6</sup> Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society* (2nd ed.). New York: W. W. Norton & Company.

konteks keluarga, teori ini menunjukkan pentingnya dukungan dan teladan orang tua sebagai faktor pembentuk kepercayaan diri anak<sup>7</sup>.

Dari sisi kebijakan, penelitian ini diperkuat dengan Permendikdasmen Nomor 1 Tahun 2026 yang menegaskan fokus utama PAUD pada penguatan karakter. Pemerintah secara tegas menginstruksikan bahwa pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang bermakna dan berorientasi pada kesiapan perkembangan sosial-emosional, bukan pada pencapaian akademik seperti calistung.<sup>8</sup>

Dalam kajian akademik, berbagai penelitian telah banyak menyoroti hubungan antara pola asuh orang tua dan pembentukan karakter anak. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengukuran hubungan antara jenis pola asuh seperti otoriter, demokratis, dan permisif dengan hasil perilaku anak, misalnya tingkat kemandirian, disiplin, atau kepercayaan diri<sup>9</sup>. Meskipun temuan-temuan tersebut memberikan gambaran empiris yang penting, pendekatan kuantitatif seringkali belum mampu menjelaskan proses dinamis yang terjadi di dalam keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Dalam kajian empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini. Penelitian Sahrip menemukan bahwa kepercayaan diri anak

---

<sup>7</sup> Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2026). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikdasmen.

<sup>9</sup> Hasanah, A., & Fitria, E. (2021). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

memiliki pengaruh terhadap tingkat kemandirian anak.<sup>10</sup> Rahman juga menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membangun kepercayaan diri anak sejak usia dini.<sup>11</sup> Selain itu, penelitian Mahmudah, Elan, & Mulyana menunjukkan bahwa sebagian anak usia dini masih belum mandiri karena kurangnya stimulasi dan kesempatan untuk melakukan aktivitas secara mandiri.<sup>12</sup>

Fenomena rendahnya kemandirian dan kepercayaan diri juga ditemukan dalam berbagai konteks lembaga PAUD. Penelitian-penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas, belum berani tampil di depan kelas, serta kurang aktif dalam kegiatan kelompok.<sup>13</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian dan kepercayaan diri anak belum optimal dan masih memerlukan stimulasi yang tepat dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga dan sekolah dalam memberikan stimulasi yang tepat

---

<sup>10</sup> Sahrip. (2017). Pengaruh percaya diri terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Golden Age*.

<sup>11</sup> Rahman, M. M. (2013). Peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Edukasia*.

<sup>12</sup> Mahmudah, N., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2023). Analisis kemandirian anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*.

<sup>13</sup> Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40.

<sup>14</sup> Aisyah, A. N., Aristiana, D. E., Ariqoh, H., & Muhid, A. (2022). Penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kepercayaan diri anak pra sekolah: Sebuah systematic review. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 41-48.

agar anak dapat berkembang secara optimal menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara langsung di kelas A1 TK Darussalam Plus, ditemukan bukti-bukti lapangan yang memperkuat adanya variasi tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak yang sangat mencolok. Dalam pengamatan peneliti melihat beberapa anak seperti AQ dan HM sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas di kelas secara mandiri tanpa memerlukan banyak bantuan dari guru pendamping. Terdapat pula anak-anak yang masih menunjukkan ketergantungan tinggi, tampak sangat manja, atau menunjukkan sikap pemalu yang berlebihan saat harus berinteraksi atau tampil di depan teman-temannya.

Temuan awal ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk menelusuri lebih jauh mengenai praktik pengasuhan di rumah masing-masing anak tersebut mempengaruhi kesiapan mereka dalam bersikap mandiri dan percaya diri di sekolah. Dinamika di kelas A1 ini menjadi representasi nyata dari perlunya kajian mendalam mengenai sinergi pola asuh antara orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah. Fokus pada aspek kemandirian dan kepercayaan diri diharapkan dapat memberikan panduan bagi orang tua dan pendidik dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih suportif. Maka judul penelitian ini berjudul : **“Dinamika Pola Asuh Orang Tua dalam Internalisasi Nilai Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak ( Studi Kasus Di TK Darussalam Plus ).**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dinamika dan ragam praktik diterapkan sehari-hari dalam keluarga untuk membentuk karakter anak ?
2. Bagaimana strategi yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai kemandirian dan kepercayaan diri pada anak ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi dinamika kemandirian dan kepercayaan diri anak ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

- a. Mengkaji dinamika dan ragam praktik diterapkan sehari-hari dalam keluarga untuk membentuk karakter anak
- b. Mengkaji strategi yang digunakan orang tua dalam menanamkan nilai kemandirian dan kepercayaan diri pada anak
- c. Mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi dinamika kemandirian dan kepercayaan diri anak

### 2. Manfaat

#### a. Aspek Teoritis

1. Menambah wawasan keilmuan tentang peran keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini.
2. Memberikan gambaran Teoritis mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai kemandirian dan kepercayaan diri anak.
3. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter anak usia dini.

4. Memperkaya kajian ilmiah tentang proses internalisasi nilai karakter dalam lingkungan keluarga.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Orang Tua : Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika dan ragam praktik pengasuhan dalam keluarga.
2. Dengan demikian, orang tua dapat menerapkan strategi pengasuhan lebih tepat, seimbang, dan konsisten dalam menanamkan nilai kemandirian dan kepercayaan diri pada anak.
3. Bagi Guru dan Lembaga TK : Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan guru dan lembaga TK dalam merancang kegiatan pembelajaran serta pendekatan pendidikan yang selaras dengan upaya pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri anak. Selain itu, penelitian ini dapat mendukung terwujudnya sinergi antara pendidikan di rumah dan di sekolah.
4. Bagi Peneliti dan Akademisi : Penelitian ini dapat dijadikan referensi empiris bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan pembentukan karakter anak usia dini, khususnya aspek kemandirian dan kepercayaan diri, serta membuka peluang kajian lintas disiplin.
5. Bagi Masyarakat Umum : Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini.

#### D. Literatur Review

1. Artikel jurnal Cici Ismuniar (2025) judul penelitian “Dinamika Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Wilayah Pesisir Kota Tarakan”. Jurnal dipublikasikan Jurnal dunia keperawatan. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik wawancara dan *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebagai pendekatan dominan. Pola asuh ditandai dengan pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab, penetapan batasan yang jelas dengan penjelasan rasional, serta adanya pendampingan aktif tanpa mengambil alih peran anak.<sup>15</sup>

Penelitian Cici Ismuniar (2025) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas dinamika pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Namun penelitian tersebut lebih berfokus pada pembentukan karakter anak secara umum dalam konteks wilayah pesisir, sedangkan penelitian ini membahas “dinamika pola asuh dalam proses internalisasi nilai kemandirian dan kepercayaan diri anak”. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pola asuh yang dominan, tetapi juga mengkaji variasi pola asuh seperti demokratis, otoriter, permisif. Hal ini menjadi penguat penelitian yang memiliki kebaruan, yaitu menekankan hubungan simultan antara pola asuh orang tua dengan pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri anak secara lebih spesifik dan mendalam.

---

<sup>15</sup> A Cimi, N Erlyani, and D Rahmayanti, “Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak,” *Jurnal Dunia Keperawatan* 01, no. 01 (2025) 57–63.

2. Artikel jurnal Zahara dan Widiya (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini”. Penelitian dipublikasikan dalam jurnal *PAUD Lectura* pendidikan anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kepercayaan diri anak, sedangkan pola asuh otoriter tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri anak usia dini.<sup>16</sup>

Penelitian Zahara dan Widiya (2023) relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia dini. Namun penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek kepercayaan diri saja, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada “dinamika pola asuh orang tua dalam proses internalisasi nilai kemandirian dan kepercayaan diri anak”. Dalam penelitian ini, tidak hanya dikaji aspek kepercayaan diri, tetapi juga diperluas pada kemandirian anak sebagai bagian dari pembentukan karakter. Oleh karena itu, penelitian memiliki kebaruan dengan memperluas fokus kajian pada pembentukan karakter yang mencakup kemandirian sekaligus kepercayaan diri.

3. Artikel jurnal Nurul dan Azka (2024) dengan judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Penelitian dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

---

<sup>16</sup> Siti Zahara and Widya Masitah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 64–81

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan meta-analisis untuk menggabungkan dan menganalisis data dari berbagai penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Sebagian besar studi menunjukkan nilai effect size yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menandakan bahwa penerapan pola asuh yang tepat dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak secara signifikan.<sup>17</sup>

Penelitian Nurul dan Azka (2024) relevan dengan penelitian karena sama-sama membahas pentingnya pola asuh orang tua dalam perkembangan karakter anak. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek sosial-emosional secara umum, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada “dinamika pola asuh orang tua dalam proses internalisasi nilai kemandirian dan kepercayaan diri anak”. Selain itu, penelitian ini mengkaji proses dinamika pengasuhan dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian memiliki kebaruan dengan mengkaji dua aspek karakter utama, yaitu kemandirian dan kepercayaan diri, serta menempatkannya dalam konteks dinamika pola asuh yang lebih kompleks dan kontekstual.

4. Artikel ilmiah Sari, Wahyuningrum dan Frilasari (2025) judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah”. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah.

---

<sup>17</sup> Tahirah, “Pentingnya Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal pendidikan tambusai* 10, no. 1 (2024): 19–27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah. Pola asuh yang tepat berperan dalam membantu anak mengembangkan kemandirian, kemampuan bersosialisasi, serta kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>18</sup>

Penelitian Sari, Wahyuningrum dan Frilasari (2025) relevan dengan penelitian karena sama-sama membahas peran pola asuh orang tua dalam perkembangan anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh memiliki kontribusi penting terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemandirian dan kepercayaan diri. Namun penelitian tersebut lebih berfokus pada hubungan antar variabel secara statistik, sedangkan penelitian ini lebih mengarah pada pemahaman mendalam mengenai “dinamika pola asuh orang tua dalam proses internalisasi nilai kemandirian dan kepercayaan diri anak”. Oleh karena itu, penelitian memiliki kebaruan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan mendalam dalam memahami praktik pengasuhan serta dampaknya terhadap pembentukan karakter anak.

5. Artikel jurnal Safitri dan Ayi tahun (2021) judul penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA”. Penelitian dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis hubungan antar variabel.

---

<sup>18</sup> Sari, S.A.P., Wahyuningrum, T., & Frilasari, H. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*.no 4 (2025)30-42

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak usia dini. Selain itu, faktor pendidikan dan pekerjaan orang tua juga mempengaruhi pola pengasuhan yang diberikan. Kemandirian anak menjadi aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini, karena anak diharapkan mampu melakukan berbagai aktivitas tanpa ketergantungan pada orang lain.<sup>19</sup>

Penelitian Safitri dan Ayi (2021) relevan dengan penelitian karena sama-sama membahas peran pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Namun penelitian tersebut lebih berfokus pada hubungan antar variabel secara kuantitatif, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada “dinamika pola asuh orang tua dalam proses internalisasi nilai kemandirian dan kepercayaan diri anak”. Penelitian ini tidak hanya melihat hubungan secara statistik, tetapi juga mendeskripsikan secara mendalam proses, bentuk interaksi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian dan kepercayaan diri anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena berupaya memahami makna dan praktik nyata pola asuh dalam kehidupan sehari-hari, serta menyoroti proses pengasuhan yang bersifat dinamis dan kontekstual dalam membentuk dua aspek penting karakter anak, yaitu kemandirian dan kepercayaan diri.

---

<sup>19</sup> Khilda Durrotun Nafisah, Kurnia Retno Wulansari, and Yuni Riska Hadi, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* 12, no. 1 (2025): 42–52

**Tabel 1. Kajian Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty (Keterbaruan)
1.	. Cici Ismuniar "Dinamika Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Wilayah Pesisir Kota Tarakan" (2025)	Mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang menekankan kebebasan disertai tanggung jawab, batasan yang jelas, serta pendampingan aktif.	Sama-sama membahas dinamika pola asuh dan pembentukan karakter anak.	Penelitian Cici fokus pada konteks wilayah pesisir dan karakter umum anak, sedangkan penelitian ini fokus pada pembentukan kemandirian dan kepercayaan diri anak.	Penggabungan aspek kemandirian dan kepercayaan diri anak dalam pola asuh orang tua
2.	Zahara & Widiya "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini" (2023)	Pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri anak; pola asuh otoriter tidak berpengaruh signifikan	Sama-sama meneliti hubungan pola asuh dengan pembentukan kepercayaan diri anak usia dini.	Penelitian sebelumnya fokus pada pengaruh pola asuh terhadap kepercayaan diri saja, sedangkan penelitian ini mengkaji kemandirian dan kepercayaan diri secara bersamaan.	
3.	Nurul & Azka "Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini" (2024)	Pola asuh memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional; pola asuh demokratis berdampak paling positif	Sama-sama menyoroti pentingnya pola asuh demokratis dalam membentuk karakter positif anak.	Penelitian ini fokus pada aspek sosial- emosional, sedangkan penelitian sekarang fokus pada kemandirian dan kepercayaan diri sebagai dua karakter utama.	
4.	Artikel ilmiah yang ditulis oleh Sari, S.A.P., Wahyuningrum, T., & Frilasari, H. dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah". (2025)	Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah. Anak yang mendapatkan pola asuh otoritatif cenderung memiliki perkembangan yang lebih optimal, baik dalam aspek motorik, bahasa, sosial, maupun emosional	Sama-sama membahas hubungan pola asuh dengan pembentukan kemandirian anak.	Penelitian sebelumnya bersifat kuantitatif deskriptif korelatif sedangkan penelitian ini lebih mengkaji proses, makna, dan dinamika pola asuh dalam kehidupan nyata.	
5.	Safitri & Ayi "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA" (2021)	Pola asuh memengaruhi kemandirian anak; faktor pendidikan dan pekerjaan orang tua juga berpengaruh.	Sama-sama menyoroti pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak.	Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional, sedangkan penelitian sekarang lebih mendeskripsikan proses dan faktor- faktor yang memengaruhi dinamika pengasuhan	

## E. Kajian Teori

### 1. Pola Asuh Orang Tua

#### a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih) dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan).<sup>20</sup>

Pola asuh menurut agama adalah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, menjaga anak dan harta anak yatim, memberi perlindungan, perawatan, dan kasih sayang sebaik-baiknya. Karena sesungguhnya anak merupakan tanggung jawab orang tua terhadap Allah SWT, maka asuhlah anak dengan pengasuhan terbaik yang mendekatkan anak pada sang pencipta.<sup>21</sup>

Pada pengertian pola asuh orang tua dalam mendidik anak, beberapa tokoh mengemukakan pendapat yang berbeda-beda antara satu sama lain, tetapi prinsipnya tetap sama. Pola asuh yang sesuai adalah yang membuat anak bisa merasakan rasa aman, keselamatan, perlindungan, kasih sayang, cinta, rasa berharga dalam dirinya, dan dukungan/dorongan oleh orang tuanya.<sup>22</sup> Orang tua juga berhak memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi untuk anaknya. Akan tetapi kebanyakan orang tua saat ini belum menerapkan pola

---

<sup>20</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

<sup>21</sup> Sari, M., & Anwar, K. (2021). Pola asuh orang tua dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2)

<sup>22</sup> Bun, Yuliyanti, Bahrani Taib, Dewi Mufidatul Ummah. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 2021, 129-137

asuh yang baik untuk perkembangan dan kebutuhan anak. Orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan menyerahkan anak kepada pengasuh itu semua menyebabkan anak kurangnya kasih sayang dari orang tua. Perilaku yang dicerminkan oleh anak berdasarkan pengasuhan orang tua karena setiap orang tua memiliki pola asuh tertentu.<sup>23</sup>

Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai wujud dan rasa tanggung jawab kepada anak. *Parenting can be define as an interaction between parent and children during their care* dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua tentu memiliki cara atau pola yang berbeda dalam memberikan pengasuhan pada anak, bahkan setiap individu terkadang mengalami pola asuh yang berbeda dalam satu keluarga karena disesuaikan dengan karakter masing-masing anak yang berbeda-beda.<sup>24</sup>

b. Bentuk – bentuk Pola Asuh Orang Tua

Pengasuhan atau cara orang tua mendidik anak dapat dikatakan sebagai pola asuh. Pola asuh merupakan sikap maupun tindakan orang tua dalam melakukan proses interaksi, membimbing, serta mendidik anak agar dapat mencapai perkembangan spiritual, fisik, sosial, emosi dan intelektual.

---

<sup>23</sup> Gita Deviana, Indri Astuti, Muhammad Ali, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moral Anak Usia 5- 6 Tahun” *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN*,(2023) hal. 2

<sup>24</sup> Khan, R. I. (2021). Relevansi pola asuh dengan kecerdasan emosi anak. Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif, 8.

Pola asuh dikatakan sebagai pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.<sup>25</sup> Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua membimbing, mendidik, mengontrol, serta berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Baumrind, pola asuh orang tua sangat memengaruhi perkembangan kepribadian, perilaku sosial, kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Baumrind membagi pola asuh menjadi empat jenis utama, yaitu Otoriter, Demokratis, Permisif dan Neglectful (Pengabaian)

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga. Adapun menurut Baumrind mengidentifikasi tiga tipe utama bentuk pola asuh yang berpengaruh berbeda terhadap perkembangan anak yaitu :

1). Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai oleh kontrol ketat, disiplin yang keras, dan komunikasi yang bersifat satu arah. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini mengharapkan ketaatan penuh dari anak dan jarang memberikan kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapat.<sup>26</sup> Meskipun anak terlihat disiplin, Baumrind menjelaskan bahwa kontrol yang terlalu kuat dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak.

---

<sup>25</sup> Solehah, E. E., Ardianti, S. D., & Purbasari, I. (2021). Dampak Pola Asuh Orangtua dalam Pemaknaan Sikap Sopan Santun Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 924-933.

<sup>26</sup> Baumrind, D. (1968). Authoritarian vs. Authoritative Parental Control. *Adolescence*, 3(11), 255-272.

## 2). Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai oleh keseimbangan antara pengendalian dan kebebasan. Orang tua menetapkan aturan dan batasan yang tegas, tetapi tetap menunjukkan kasih sayang, empati, dan menghargai pandangan anak. Model pengasuhan ini terbukti paling efektif dalam memupuk kemandirian, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri anak karena anak termasuk dalam proses pengambilan keputusan dan diberi peluang untuk belajar secara mandiri dalam batas yang wajar.<sup>27</sup> Baumrind menjelaskan bahwa orang tua yang demokratis mampu menyeimbangkan disiplin dan kasih sayang sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang matang secara sosial dan emosional.

## 3) Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan kebebasan yang tidak terbatas yang diberikan kepada anak. Orang tua cenderung kurang menegakkan disiplin atau aturan yang ketat, dan lebih berfungsi sebagai teman ketimbang sosok pengarah.<sup>28</sup> Dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang paling efektif dalam membentuk kepribadian anak adalah pola asuh demokratis. Pola ini menyeimbangkan antara kedisiplinan dan kehangatan emosional, sehingga mampu menumbuhkan kemandirian, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri anak. Dengan memberikan batasan yang jelas namun tetap menghargai pendapat anak, pola asuh demokratis menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal baik secara emosional maupun sosial.

---

<sup>27</sup> Baumrind, D. (1971). Current Patterns of Parental Authority. *Developmental Psychology*, 4(1), 1–103.

<sup>28</sup> Baumrind, “Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child.”

#### 4). *Neglectful* (Pengabaian)

Pola asuh *neglectful* adalah pola pengasuhan yang ditandai dengan rendahnya perhatian, kasih sayang, maupun pengawasan terhadap anak. Orang tua cenderung kurang terlibat dalam kehidupan anak. Pola asuh ini dianggap paling kurang efektif karena anak tidak memperoleh dukungan emosional maupun arahan yang memadai.

##### c. Faktor - faktor yang mempengaruhi pola asuh

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, diantaranya adalah karakteristik keluarga, karakteristik anak, dan lingkungan sekolah. Karakteristik keluarga mencakup beberapa hal seperti pendidikan orang tua, dan kondisi ekonomi orang tua. Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pandangan orang tua akan kebutuhan anak yang meliputi pengetahuan, dimana semakin besar akses dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua maka semakin baik pula kualitas pengasuhan terhadap anaknya. Selain itu kondisi ekonomi orang tua juga dapat mempengaruhi pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya.<sup>29</sup>

Menurut Baumrind, pola asuh orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari diri orang tua, kondisi anak, maupun lingkungan sekitar keluarga. Faktor-faktor tersebut menentukan bagaimana orang tua memberikan kasih sayang, aturan, disiplin, perhatian, dan komunikasi kepada anak. Perbedaan kondisi setiap keluarga menyebabkan pola asuh yang diterapkan

---

<sup>29</sup> Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orangtua, Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. Bali: .

juga berbeda-beda. Berikut penjelasan faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh menurut Baumrind secara lebih jelas:

1). Kepribadian orang tua menjadi faktor penting dalam menentukan cara mengasuh anak. Orang tua yang sabar, tenang, penyayang, dan mampu mengontrol emosi biasanya lebih mudah menerapkan pola asuh demokratis (*authoritative*). Mereka cenderung mendidik anak dengan komunikasi yang baik, memberikan arahan, serta mendampingi anak dengan penuh perhatian. Sebaliknya, orang tua yang mudah marah, keras, atau kurang sabar cenderung menerapkan pola asuh otoriter (*authoritarian*), yaitu banyak memberikan aturan dan hukuman tanpa memberikan kesempatan anak menyampaikan pendapat. Seperti orang tua yang penyabar akan menjelaskan kesalahan anak dengan lembut dan orang tua yang emosional cenderung langsung memarahi atau membentak anak.<sup>30</sup> Dengan demikian, kondisi emosi dan sifat orang tua sangat memengaruhi hubungan mereka dengan anak.

2). Pendidikan orang tua memengaruhi cara berpikir dan pemahaman mereka tentang perkembangan anak. Orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya lebih memahami kebutuhan anak, pentingnya komunikasi, serta cara mendidik tanpa kekerasan mereka cenderung seperti : memberikan kesempatan anak berbicara, memahami perkembangan psikologis anak, menggunakan pendekatan diskusi, serta memberikan arahan secara positif. <sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Baumrind, D. (1971). Current Patterns of Parental Authority. *Developmental Psychology Monographs*, 4(1), 1–103.

<sup>31</sup> Fadlillah, M., & Fauziah, S. (2022). Analysis of Diana Baumrind's Parenting Style on Early Childhood Development.

3). Keadaan ekonomi keluarga juga memengaruhi pola asuh orang tua. Keluarga dengan ekonomi yang baik biasanya memiliki waktu, fasilitas, dan kesempatan lebih banyak dalam memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan pendidikan maupun emosional. Sebaliknya, masalah ekonomi dapat menyebabkan stres pada orang tua sehingga memengaruhi cara mereka memperlakukan anak. Orang tua yang mengalami tekanan ekonomi terkadang menjadi lebih mudah marah, kurang sabar, atau kurang memiliki waktu bersama anak karena sibuk bekerja.

4). Lingkungan sosial dan budaya memengaruhi cara pandang orang tua terhadap pendidikan anak. Setiap budaya memiliki nilai dan kebiasaan berbeda dalam mendidik anak. Misalnya: Budaya yang menekankan kepatuhan dan disiplin tinggi cenderung melahirkan pola asuh otoriter dan budaya yang menghargai komunikasi dan kebebasan anak cenderung mendukung pola asuh demokratis. Selain budaya, lingkungan sekitar seperti tetangga, keluarga besar, dan masyarakat juga dapat memengaruhi cara orang tua mendidik anak.

5). Hubungan yang harmonis dalam keluarga akan menciptakan suasana rumah yang nyaman bagi anak. Sebaliknya, konflik keluarga dapat memengaruhi emosi orang tua dan berdampak pada cara mereka mendidik anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga harmonis biasanya lebih mudah merasa aman, percaya diri, dan nyaman berinteraksi dengan orang tua. Contohnya: Orang tua yang saling mendukung cenderung lebih kompak dalam mendidik anak.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907.

#### d. Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional anak : lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Status sosial ekonomi orang tua, pendapat orang tua, dan kebiasaan orang tua tentang latar belakang pendidikan adalah beberapa faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Adapun pola asuh orang tua sangat penting pada perkembangan sosial emosional anak usia dini:

1). Model peran orang tua dapat mempengaruhi anak. Anak-anak belajar melalui pengamatan dan peniruan. Ketika orang tua menunjukkan sikap positif, empati, dan keterampilan sosial yang baik, anak akan cenderung meniru perilaku tersebut. Anak akan memperoleh keterampilan sosial yang sehat dari pola asuh yang positif dan mendukung, seperti kemampuan berinteraksi dengan orang lain, memahami emosi, dan mengungkapkan perasaan dengan tepat

2). Pengembangan keterampilan penyesuaian diri. pola asuh yang memberikan kebebasan yang terkendali dan kesempatan untuk memecahkan masalah secara mandiri akan membantu anak mengembangkan keterampilan penyesuaian diri yang baik.

Ketika orang tua memberikan kesempatan bagi anak dalam mengambil keputusan kecil dan membuat anak introspeksi dari kesalahan yang mereka buat.

3). Pengaturan emosi yang efektif. Pola asuh yang melibatkan pengaturan emosi yang efektif membantu anak mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka dengan baik. Orang tua dapat mengajarkan

anak untuk mengidentifikasi emosi mereka, mengekspresikan perasaan dengan kata-kata yang sesuai, dan menemukan cara yang sehat untuk mengatasi emosi negatif.

4). Pengaturan emosi yang efektif. Pola asuh yang melibatkan pengaturan emosi yang efektif membantu anak mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka dengan baik. Orang tua dapat mengajarkan anak untuk mengidentifikasi emosi mereka, mengekspresikan perasaan dengan kata-kata yang sesuai, dan menemukan cara sehat untuk mengatasi emosi negatif. Hal ini akan membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional penting untuk hubungan sosial yang baik dimasa depan.

6). Lingkungan yang mendukung. Anak akan memperoleh keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik dengan pola asuh yang menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan anak. Lingkungan yang anak berinteraksi dengan teman sebaya, bermain, dan belajar bersama akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempraktikkan keterampilan sosial yang mereka pelajari.<sup>33</sup>

Kesimpulannya, peran yang sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak yakni pada penerapan pengasuhan orang tua. Saat orang tua memberikan pengasuhan yang positif, penuh kasih sayang, dan mendukung akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang sehat. Dengan memberikan model peran yang baik, membangun ikatan

---

<sup>33</sup> Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.

emosional yang kuat, memberikan kesempatan untuk mandiri, mengatur emosi dengan efektif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, maka orang tua dapat memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan sosial dan emosional.

a). Teori Perkembangan Psikososial

Perkembangan adalah perubahan yang direncanakan, terkoordinasi, dan terstruktur dengan tujuan tertentu. Perkembangan dapat dilihat seseorang dengan aspek kemampuan yang dimiliki sesuai dengan tahap perkembangan anak karena memiliki karakteristik yang dapat diklasifikasikan, seperti berkelanjutan, kumulatif, bergerak dalam arah yang dapat dikatakan kompleks dan holistik.<sup>34</sup> Menurut seorang ahli Psikolog perkembangan Erik Erikson adalah proses dimana suatu organisme matang secara fisik dan psikologis dan dibentuk dari kelahiran hingga kematian melalui interaksi pengaruh sosial.

Perkembangan juga terkait dengan perubahan dalam kepribadian, perasaan, dan emosi seseorang, serta perubahan dalam bagaimana berkomunikasi dengan orang lain.

b). Pembentukan Karakter

Karakter merupakan aspek fundamental yang membedakan setiap individu serta menjadi identitas suatu bangsa, karakter tidak bersifat genetik atau diwariskan, melainkan dibentuk melalui proses pendidikan yang panjang dan berkelanjutan. Pembentukan karakter melibatkan sinergi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan yang secara konsisten diwujudkan dalam tindakan

---

<sup>34</sup> Moku, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192.

nyata sehari-hari.<sup>35</sup> Dalam perspektif teori pembentukan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan aspek moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), tetapi juga mencakup moral *feeling* (perasaan terhadap nilai moral) dan moral *action* (tindakan moral). Ketiga aspek ini harus berjalan secara beriringan untuk menciptakan karakter yang utuh dan konsisten<sup>36</sup>

## 2. Kemandirian

### a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Definisi menekankan bahwa kemandirian merupakan kondisi dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa selalu mengandalkan bantuan dari pihak lain. Kemandirian erat kaitannya dengan sikap mandiri itu sendiri, yaitu kemampuan individu untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakannya, serta menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupannya.

Kemandirian pada anak usia dini dapat terlihat dari berbagai pembiasaan serta kemampuan yang mereka tunjukkan, seperti keterampilan fisik, rasa percaya diri, tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan bersosialisasi, kemauan berbagi, hingga kemampuan mengelola emosi. Orang tua memegang peran yang sangat penting karena merekalah pembimbing dan teladan pertama bagi anak. Sementara itu, guru berperan sebagai pendamping kedua yang

---

<sup>35</sup> Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.

<sup>36</sup> Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*,

membantu mengarahkan perkembangan anak di lingkungan sekolah atau pada jenjang prasekolah.<sup>37</sup>

Kemandirian menurut teori Elizabeth B. Hurlock salah satu elemen krusial dalam perkembangan kepribadian anak yang terkait dengan kemampuan individu untuk berpikir, membuat keputusan, dan bertindak tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain. Hurlock menekankan bahwa kemandirian terbentuk melalui proses pembelajaran dan pembiasaan sejak kecil, saat anak diberikan kesempatan untuk beraksi secara mandiri sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Peran orang tua sangat krusial dalam proses ini mereka wajib memberikan dukungan, arahan, dan kepercayaan, bukan pengendalian yang berlebihan. Anak yang dibesarkan dalam suasana yang memberikan kebebasan dan tanggung jawab biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menunjukkan inisiatif, dan tidak mudah tergantung pada orang lain. Sebaliknya, anak yang terlalu sering dikendalikan atau selalu diberikan bantuan akan mengalami kesulitan dalam membangun rasa percaya pada kemampuan dirinya sendiri.

Menurut Erikson kemandirian merupakan bagian dari perkembangan sosial emosional yang terbentuk melalui tahapan perkembangan psikososial sepanjang kehidupan. Setiap tahap perkembangan melalui berbagai tantangan yang harus dihadapi individu melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Pada masa awal anak berada pada tahap *autonomy vs shame and doubt*, anak belajar melakukan berbagai hal secara mandiri seperti memilih, mencoba, dan mengendalikan diri. Anak membutuhkan dukungan, kepercayaan, dan

---

<sup>37</sup> Setiani A. Winda. (2022). Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

kesempatan dari orang dewasa atau orang tua, maka anak akan berkembang menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri.<sup>38</sup>

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kemandirian pada Anak

Sikap mandiri bukan merupakan sikap yang tiba tiba ada pada diri anak atau suatu kemampuan yang langsung dapat dilakukan oleh anak sejak lahir. Mandiri atau kemandirian diperoleh anak melalui latihan, bimbingan dan ajaran oleh orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya yang berinteraksi dengan anak. Namun dalam perkembangan Kemandirian anak ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Menurut Mahmudah Faktor-faktor ini terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut<sup>39</sup> :

- 1). Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, contohnya seperti kesehatan fisik, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan kecerdasan kognitif anak :
  - a). Kesehatan fisik anak yang kesehatan fisiknya baik akan lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang tua atau orang lain dan sebaliknya jika anak yang kurang sehat (cacat fisik, lumpuh) akan lebih sulit melakukan Kegiatan sendiri dan akan mudah bergantung kepada orang tua maupun orang lain.
  - b). Jenis kelamin anak laki-laki lebih mandiri dibandingkan perempuan, karena kebiasaan anak laki-laki akan lebih aktif dibanding perempuan.

---

<sup>38</sup> Aghniarahmah, C., Fridani, L., & Supena, A. (2022). Perkembangan kemandirian dan keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun dalam pengasuhan dual career family. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 389–400.

<sup>39</sup> Mahmudah, N., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2023). Analisis kemandirian anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 146–151.

Anak laki-laki akan lebih mudah menunjukkan sikap kemandirian daripada anak perempuan

c). Urutan kelahiran anak pertama atau disebut anak sulung biasanya akan lebih mandiri dibandingkan dengan anak kedua dan ketiga. Karena anak pertama diharapkan untuk menjadi contoh untuk adik-adiknya dan anak pertama akan berorientasi pada orang dewasa dan mampu mengendalikan diri.

d). Kecerdasan kognitif anak seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan mudah untuk menangkap segala informasi maupun perintah baik. orang yang cerdas cenderung cepat membuat keputusan dan anak cerdas juga lebih mandiri.

2). Faktor Eksternal merupakan faktor dari luar diri anak, seperti lingkungan, cinta dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga, gaya pengasuhan orang tua.

a). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan Kemandirian pada anak usia dini. Apabila keluarga membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya atau kegiatan sehari-hari dengan mandiri maka hal tersebut akan lebih cepat membuat anak menjadi mandiri dibandingkan anak yang selalu dibantu orang tuanya atau orang lain.

b). Cinta dan kasih sayang orang tua atau keluarga Setiap orang tua pasti cinta dan sayang kepada anaknya. Perasaan tersebut dapat diungkapkan baik melalui ucapan, tatapan mata, sentuhan halus.

c). Gaya pengasuhan cara mengasuh orang tua sangat berpengaruh pada kemandirian anak usia dini. Jika orang tua mengasuh dengan pola asuh demokratis akan merangsang kemandirian anak, karena orang tua memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan anak. Sedangkan jika orang tua mengasuh dengan pola asuh otoriter maka anak akan lebih cenderung tidak mandiri, karena anak terlalu dikekang, dibatasi maka anak akan sulit mencoba hal-hal dengan sendiri.<sup>40</sup>

c. Aspek – aspek Kemandirian

Aspek kemandirian seorang anak yaitu yang berasal dari keluarga dan lingkungan faktor yang mempengaruhi dari keluarga yaitu peranan seorang ibu dan ayah dalam mendidik buah hatinya. Dalam hal ini orang tua mampu mendorong anak untuk menjadi lebih mandiri atau tidaknya tergantung dari didikan dari kedua orang tua tersebut. Orang tua yang memberikan sedikit demi sedikit rasa kepercayaan kepada anak akan mampu menumbuhkan dan membangun rasa kemandirian didalam diri anak.<sup>41</sup>

Hal ini yang nantinya akan membuat si anak menjadi lebih mandiri dalam menyikapi persoalan dalam kehidupannya. Karena pada masa kanak-kanak anak telah diajarkan mengatasi hal-hal yang dianggap sederhana untuk diatasi.

Menurut Nisa el Amalah dkk aspek-aspek kemandirian sebagai berikut:

1). Kepercayaan kepada diri sendiri : Percaya diri untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan keinginan sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari pilihannya. Dengan percaya diri

---

<sup>40</sup> Mahmudah, N., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2023). Analisis kemandirian anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 146–151.

<sup>41</sup> Rohmah, P. S. S., & Aprianti, E. (2021). Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori. *Jurnal Ceria*, 4(4), 415–422.

sangat keterkaitan dengan kemandirian anak. Contohnya seperti berani menyampaikan idenya, berani memberikan komentar mengenai hal yang tidak disukainya, dan sebagainya.

2). Motivasi Intrinsik yang tinggi : Dorongan yang berasal dari dalam diri anak untuk melakukan sesuatu tingka laku atau perbuatan, sehingga dapat menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. contohnya seperti anak membereskan mainannya setelah bermain tanpa disuruh, menyimpan pakaian kotor dikeranjang yang telah disiapkan, dan lainnya.

3). Berani menentukan pilihan : Seperti memilih baju yang akan dipakainya, memilih makanan dan minuman yang disukainya, dan memilih mainan yang akan dimainkannya.

4). Kreatif dan inovatif : salah satu ciri anak yang mandiri seperti menyukai dan ingin selalu mencoba hal yang baru.

5). Bertanggung jawab : Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil apapun yang terjadi.

6).Tidak tergantung kepada orang lain : Selalu mencoba sendiri ketika tidak mampu barulah ia meminta bantuan kepada orang lain<sup>42</sup>

Kemandirian secara psikososial terdapat tiga aspek yaitu sebagai berikut :

1). Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.

---

<sup>42</sup> Nisa el Amalah dkk. "Parenting", (Semarang: CV.Azka Pustaka, 2022), h.33-34

2). Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara beba, menindaklanjuti, serta bertanggung jawab.

3). Mandiri berfikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.<sup>43</sup>

Aspek diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak terdiri dari tiga aspek yaitu kemandirian fisik (anak mampu melakukan suatu tanpa bantuan orang lain seperti makan dan minum sendiri dan berpakaian sendiri). Kemandirian emosional (anak mampu mengatasi atau mengontrol perasaan sendiri, seperti anak merasa nyaman dengan dirinya sendiri ketika disuatu tempat tanpa dampingan orang tua dan anak mampu merasakan takut atau sedih ketika dihadapkan suatu hal yang terjadi disekitarnya) .

Kemandirian sosial (anak mampu bersosial atau bergaul dengan lingkungan sekitarnya, seperti ketika anak bergantian untuk bermain permainan dengan teman-temannya dan anak mampu memiliki rasa sabar ketika menunggu giliran.

#### d. Ciri – ciri Kemandirian

Ada beberapa hal yang meliputi ciri-ciri kemandirian dengan usia 3-5 tahun, diantaranya yaitu memiliki kepercayaan diri, bertanggung jawab, dan memiliki sikap bertanggung jawab kepada orang lain. Adapun ciri-ciri kemandirian yaitu:

1). Memiliki sikap percaya diri rasa percaya diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang anak miliki seperti tidak mudah menyerah, berani mencoba hal baru, berani berbicara di depan orang lain. Sikap ini menunjukkan

---

<sup>43</sup> Eti Nurhayati, Op. Cit., hlm. 133.

bahwa anak sudah mulai yakin pada dirinya sendiri tanpa selalu bergantung pada orang dewasa atau orang tua.

2). Memiliki sikap disiplin kemampuan anak untuk mengikuti aturan dan mengontrol perilakunya seperti waktu belajar, bermain, merapikan mainan setelah digunakan. Jika anak mampu mematuhi aturan tanpa harus diingatkan, hal ini menandakan berkembangnya kemandirian dalam mengatur diri .

3). Tidak bergantung pada orang dewasa atau orang tua kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sendiri seperti makan, memakai sepatu, atau membereskan barangnya. Anak tidak selalu meminta bantuan, tetapi anak sudah mulai memahami kapan anak membutuhkan pertolongan orang dewasa atau orang tua.

4). Memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar anak yang mandiri juga berkembang dalam aspek sosial seperti menunjukkan kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan, membantu teman yang kesulitan, berbagi makanan atau mainan, atau menjaga kebersihan. Memiliki sikap peduli menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengurus dirinya sendiri.

5). Mampu menyesuaikan diri dengan situasi kemampuan anak dalam menyesuaikan diri seperti beradaptasi dengan kondisi yang berbeda. Misalnya anak bisa bersikap tenang saat kegiatan belajar atau mengikuti aturan ditempat baru. Kemampuan ini menunjukkan kemandirian dalam mengelola emosi dan perilaku sesuai situasi yang dihadapi.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Prihatin, S. R. (2023). Pengaruh pola asuh authoritative terhadap kemandirian anak usia 4–6 tahun. *Jurnal AUDHI*, 5(2), 61–69.

6). Memiliki sikap bertanggung jawab kemampuan anak memiliki sikap tanggung jawab yang dapat terlihat dari ketika anak berani menerima konsekuensi dari tindakannya, seperti jika melakukan kesalahan anak mau mengakui dan memperbaikinya.<sup>45</sup>

### **3. Kepercayaan Diri**

#### **a. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan akan kemampuan diri individu untuk mencapai segala sesuatu atau tujuan yang diinginkan serta memiliki sikap optimis dan bertanggung jawab akan segala sesuatu yang sudah dijalani Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan akan kemampuan diri sendiri, sehingga mampu untuk melakukan perbuatan yang baik dan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang rasional dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk mencapai prestasi serta dapat menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.<sup>46</sup>

Kepercayaan diri menurut Hurlock menjelaskan bahwa rasa percaya diri terbentuk dari pengalaman positif yang dialami anak, terutama ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas, menerima pengakuan, dan merasa diterima oleh lingkungan sosialnya. Anak yang kerap menerima penghargaan atas usahanya akan membentuk pandangan positif terhadap potensi diri, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan untuk menghadapi tantangan dengan sikap optimis.

---

<sup>45</sup> Prihatin, S. R. (2023). Pengaruh pola asuh authoritative terhadap kemandirian anak usia 4–6 tahun. *Jurnal AUDHI*, 5(2), 61–69.

<sup>46</sup> Yenni, R., Modestus, D., & Ayu, S. A. (2022). Kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kepercayaan diri Menurut Jeanne Ellis Ormrod self-efficacy atau keyakinan diri tidak muncul begitu saja, tetapi terbentuk melalui pengalaman dan proses belajar individu yang rumit. Berdasarkan teori self-efficacy Ormrod menyatakan ada empat sumber utama yang mendasari perkembangan kepercayaan diri individu, yaitu pengalaman penguasaan, pengalaman vikarious, persuasif verbal, serta keadaan fisik dan emosional.<sup>47</sup> Keempat faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Para ahli mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Salah satunya menurut Santrock faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah penampilan fisik, konsep diri, hubungannya dengan orang tua, dan hubungannya dengan teman sebaya. disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang adalah konsep diri. Konsep diri merupakan suatu persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri.<sup>48</sup>

Oleh karena itu, seseorang yang memiliki konsep diri yang baik membuat dirinya mampu yakin dengan kemampuan dirinya sendiri. Jadi seharusnya seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi akan membuat kepercayaan dirinya juga tinggi.

---

<sup>47</sup> J. E. Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners* (10th Ed.), 2023.

<sup>48</sup> Widyana, A. I., & Sarwono, R. B. (2023). Peran konsep diri dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa. *Solution, Journal of Counseling and Personal Development*, 5(1), 26-32.

Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri dibagi menjadi dua :

1). Faktor internal : kemampuan fisik, harga diri, konsep diri, pengalaman hidup serta penampilan fisik menjadi penyebab utama rendahnya kepercayaan individu.

2). Faktor eksternal : perilaku berpendidikan rendah cenderung membuat individu minder dengan orang pintar. Disisi lain, individu dengan pendidikan tinggi merasa bebas, tidak pernah berharap pada orang lain, karena hal itu dapat merangsang kreatif saat berada di lingkungan keluarga atau masyarakat.<sup>49</sup>

Menurut Hakim faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Pendidikan yang diterapkan didalam lingkungan keluarganya akan mempengaruhi kepercayaan diri pada individu. Cara pendidikan keluarga yang negatif atau buruk akan menimbulkan gejala rasa tidak percaya diri pada individu, sebaliknya cara pendidikan yang baik akan menimbulkan kepercayaan diri pada individu.<sup>50</sup>

c. Aspek kepercayaan diri

Seseorang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri dan percaya pada kemampuannya akan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan memahami kebutuhan dalam hidupnya. Mereka menunjukkan sikap positif yang didasarkan pada keyakinan akan kemampuan diri, serta mampu

---

<sup>49</sup> Ayu, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Tematik*, 2(1).

<sup>50</sup> Elvira, L., & Pramudiani, P. (2022). Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 229-236.

bertanggung jawab atas keputusan yang diambil secara objektif. Individu dengan kepercayaan diri yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan, memiliki motivasi yang stabil, serta mampu mengelola emosi dalam berbagai situasi. Sikap positif yang dimiliki juga berperan dalam menjaga semangat, bahkan ketika menghadapi kesulitan, sehingga mereka tidak mudah menyerah dan tetap berusaha mencapai tujuan.<sup>51</sup>

Dalam konteks perkembangan anak, kepercayaan diri tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui proses interaksi dan pengalaman yang diperoleh anak dalam lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua, guru, dan lingkungan yang mendukung untuk membantu mengoptimalkan perkembangan tersebut. Menjadi orang tua tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga merupakan proses belajar, tumbuh, dan berkembang bersama anak. Hal ini penting agar seluruh aspek perkembangan, termasuk kepercayaan diri, dapat berkembang secara optimal.<sup>52</sup>

Menurut Yulianingsih et al. Hal itu agar bisa mengoptimalkan segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Ada beberapa strategi atau alternatif yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak :

---

<sup>51</sup>M. Januaripin & Munasir Kamaliyah : *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1, hal 114-118 Tahun 2024

<sup>52</sup> Rifqi Humaida & Erni Munastiwi dll : *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* Volume 01 Number 02 Tahun 2022 e-ISSN 2830-3482 p-ISSN 2963-6507

- 1). Belajar untuk bisa menghargai kemampuan anak
- 2). Banyak memberikan kesempatan pada anak
- 3). Menjadi orang tua yang memiliki pola asuh yang demokratis
- 4). Memberikan motivasi pada anak berupa reward

d. Ciri – ciri kepercayaan diri

Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri, baik dalam segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta menanggulangi fenomena tersebut.

1. Bertindak mandiri dalam mengambil sebuah keputusan.
2. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri.
3. Berani mengungkapkan pendapat.<sup>53</sup>

**F. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dasar anak sejak usia dini terutama kemandirian dan kepercayaan diri. Setiap orang tua menerapkan bentuk pola asuh yang berbeda-beda, seperti demokratis, otoriter, dan permisif, yang masing-masing menghasilkan bentuk perilaku serta kecenderungan perkembangan yang berbeda pada anak .

---

<sup>53</sup> Putri, D. 2021. Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dengan Quarter Life Crisis . Jurnal Psikologi.

Anak memperoleh dasar sikap, kebiasaan, dan kepribadian melalui interaksi awal dengan orang tua. orang tua merupakan guru pertama yang dikenali anak, sehingga kesibukan, kurangnya waktu, atau pelimpahan pengasuhan kepada anggota keluarga lain dapat memberi dampak pada perkembangan kemandirian maupun rasa percaya diri anak .

Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pembiasaan, perilaku sehari-hari, serta kemampuan berkomunikasi. Proses ini berkembang secara bertahap melalui kesempatan, pembiasaan, dan dukungan orang tua. Sementara itu, kepercayaan diri anak terbentuk melalui dorongan positif, kesempatan tampil, apresiasi, dan pola komunikasi yang hangat dari orang tua maupun guru .

Di TK Darussalam Plus, guru dan orang tua bekerja sama dalam membentuk karakter anak. Namun, terdapat perbedaan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri pada siswa kelas A1 yang diduga kuat berkaitan dengan variasi pola asuh di rumah. Sebagian anak sudah mandiri dan percaya diri, namun sebagian lainnya masih ragu, malu, dan bergantung pada bantuan guru dalam aktivitas dasar .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Berdasarkan landasan teori dan definisi dalam penelitian ini, maka kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pertama, pola asuh orang tua memiliki peran sentral dalam proses internalisasi nilai kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh demokratis menjadi pendekatan yang paling dominan dan efektif karena menggabungkan antara kasih sayang, kebebasan yang terarah, dan penegakan disiplin yang konsisten. Melalui interaksi yang hangat, pemberian kesempatan anak untuk mencoba, serta dukungan verbal yang positif, anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mandiri dan keberanian mengekspresikan diri baik di rumah maupun di sekolah.

Kedua, ditemukan adanya dinamika yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Orang tua dengan waktu interaksi yang lebih intens bersama anak cenderung lebih mampu menanamkan nilai tanggung jawab dan rasa percaya diri melalui pembiasaan sehari-hari, sedangkan keterbatasan waktu atau kurangnya konsistensi dalam pengasuhan dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pengasuhan anak usia dini bukan sekadar rutinitas, melainkan proses pembentukan karakter yang berlangsung secara terus-menerus dan memerlukan kesadaran reflektif dari orang tua.

Ketiga, kolaborasi antara orang tua dan lembaga pendidikan menjadi faktor penguat dalam pembentukan karakter anak. Sinergi antara rumah dan

sekolah membantu menciptakan kesinambungan nilai serta memberikan pengalaman belajar yang konsisten bagi anak.

TK Darussalam Plus berhasil menjadi lingkungan yang kondusif bagi penguatan nilai-nilai kemandirian dan kepercayaan diri melalui pendekatan belajar aktif, komunikasi dua arah, serta dukungan guru yang berperan sebagai mitra orang tua.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter anak usia dini. Proses internalisasi nilai kemandirian dan kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengasuhan, tetapi juga oleh kualitas hubungan emosional, komunikasi, serta keteladanan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memperkuat teori perkembangan psikososial Erikson, pembelajaran sosial Bandura, serta klasifikasi pola asuh Baumrind, bahwa interaksi orang tua dan anak merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Temuan penelitian ini menambahkan perspektif baru bahwa pola asuh bukan hanya pola perilaku, tetapi juga sistem nilai yang diinternalisasikan secara emosional dan sosial. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman teoretis tentang dinamika pengasuhan sebagai proses pembentukan karakter anak secara kontekstual dan berkesinambungan.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya kesadaran reflektif dalam menerapkan pola asuh yang seimbang antara kebebasan dan kontrol, serta membangun komunikasi yang terbuka dengan anak.
- b. Bagi guru dan lembaga PAUD, temuan ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan kerja sama yang berkesinambungan antara rumah dan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter anak.
- c. Bagi kepala sekolah dan pengelola PAUD, penelitian ini menegaskan pentingnya peran kepemimpinan yang mendukung budaya komunikasi positif antara guru dan orang tua.

## 3. Implikasi Kebijakan

Penelitian ini memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan untuk memperkuat program pendampingan parenting serta pelatihan pola asuh positif bagi orang tua. Kebijakan yang mendorong kolaborasi antara keluarga dan sekolah perlu diperluas agar pembentukan karakter anak usia dini berlangsung lebih efektif dan merata di berbagai konteks sosial.

### **C. Saran**

#### **1. Bagi Orang Tua**

- a. Terapkan pola asuh demokratis yang konsisten dengan mengedepankan kasih sayang, dialog, dan disiplin positif.
- b. Berikan ruang bagi anak untuk mengambil keputusan sederhana sebagai bentuk latihan tanggung jawab dan kemandirian.
- c. Kurangi ketergantungan anak terhadap bantuan berlebih, serta berikan penghargaan atas setiap usaha yang dilakukan anak secara mandiri

#### **2. Bagi Guru dan Lembaga TK Darussalam Plus**

- a. TK Darussalam Plus diharapkan dapat mengoptimalkan kerja sama dengan orang tua melalui program parenting, komunikasi intensif, serta penyampaian laporan perkembangan anak yang tidak hanya informatif tetapi juga edukatif, guna mendukung proses internalisasi nilai kemandirian dan kepercayaan diri anak.
- b. TK Darussalam Plus perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan suportif, yang mendorong anak untuk berani bereksplorasi, mengemukakan pendapat, serta membiasakan tanggung jawab dalam berbagai aktivitas kelas sebagai bentuk nyata penguatan karakter.

c. TK Darussalam Plus disarankan untuk mengintegrasikan nilai kemandirian dan kepercayaan diri ke dalam kegiatan pembelajaran tematik dan pembiasaan sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga terinternalisasi melalui pengalaman langsung anak.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan pendekatan mixed-method agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan hubungan kuantitatif antara pola asuh dan perkembangan karakter anak secara lebih mendalam. Penelitian juga dapat diperluas dengan fokus pada dimensi digital parenting atau peran teknologi dalam membentuk karakter anak di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Cimi, N Erlyani, and D Rahmayanti, "Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak," *Jurnal Dunia Keperawatan* 01, no. 01 (2025) 57–63.
- Amin, Mujiwat, Dian Kristiana, M.Fadillah, "Pengaruh Kelekatan Aman Anak Pada Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 2021, hal: 128.
- Amseke, F. V., Wulandari, R. W., Nasution, L. R., Handayani, E. S., & Khaidir. (2021). *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aghniarrahmah, C., Fridani, L., & Supena, A. (2022). Perkembangan kemandirian dan keterampilan sosial anak usia 5–6 tahun dalam pengasuhan dual career family. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 389–400.
- Ayu, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Tematik*, 2(1).
- Aisyah, A. N., Aristiana, D. E., Ariqoh, H., & Muhid, A. (2022). Penerapan metode bercerita untuk mengembangkan kepercayaan diri anak pra sekolah: Sebuah systematic review. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 41-48.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)Daring*. Definisi "pola" dan "asuh".
- Baumrind, Diana. "Baumrind , D . ( 1966 ). Effects of Authoritative Parental Control on Child." *Child Development* 37, no. 1966 (1966): 887–907
- Buku perkembangan individu Kontribusi Pandangan Psikososial Erikson hal 22 jurnal Pendidikan Sosial Vol. 7, No. 1, Juni 2021
- Bun, Yuliyanti, Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah. "Analisis Pola Asu Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak". *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (1), 2021, 129-137
- Deviana, Gita, Indri Astuti, Muhammad Ali. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moral Anak Usia 5-6 Tahun". *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN*. (2022)1-13.
- Dani, H. R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2023). Literature review: pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 438-452.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). *Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona*. Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar,

- Elvira, L., & Pramudiani, P. (2022). Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas V di SDN Lenteng Agung 07. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 229-236
- Elizabeth Bergner Hurlock. “Hurlock, B.E. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Erlangga, 1999),” 1980
- Fitri, U., & Rusdiani, N. I. (2024). Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak (Pocenter). *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 16–27.
- Gunarsa, Singgih, Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2024..
- Gita Deviana, Indri Astuti, Muhammad Ali, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moral Anak Usia 5- 6 Tahun” *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN*,(2023) hal. 2
- Hasanah, A., & Fitria, E. (2020). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Husna, A., & Hidayati, S. (2021). *Pendidikan Keluarga Sebagai Madrasatul Ula dalam Membentuk Karakter Anak*.
- Haerudin. 2021. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. 431.
- Ilma'nunah, L., & Mulyana, A. (2025). The Role of Parenting in Fostering Independence Among Kindergarten Children: A Qualitative Case Study. *Genius Journal of Early Childhood Education*.
- Jannah, Husnatul. “Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek”(2023). *Pesona PAUD*, 1 (1).
- J. E. Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners* (10th Ed.), 2023.
- Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Zahrah, S. A. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77-87.
- Khan, R. I. (2021). Relevansi pola asuh dengan kecerdasan emosi anak. *Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 8.
- Khilda Durrotun Nafisah, Kurnia Retno Wulansari, and Yuni Riska Hadi, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* 12, no. 1 (2025): 42–52  
<https://doi.org/10.55500/jikr.v12i1.262>

- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2026). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Mahmudah, N., Elan, E., & Mulyana, E. H. (2023). Analisis kemandirian anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(2), 146–151. Universitas Pendidikan Indonesia
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muttaqin, Z. (2022). *Keluarga Sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Anak*. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Keislaman*
- Munita Yeni, *Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hal: 14.
- Munastiwi, E. (2021a) “Synergy of Parents and Teachers in Students Learning to Instill Religious and Moral Values in The Pandemic Period,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), hal. 21–36.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192.
- M. Januaripin & Munasir *Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2 No. 1, hal 114-118 Tahun 2024
- Nisa el Amalah dkk. “Parenting”, (Semarang: CV.Azka Pustaka, 2022), h.33-34
- Putro, Khamim Zarkasih, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulanda, Dedek Kurniawan. “Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah”. *Journal of Islamic Education*, 1 (1), 2020, 124-140.
- Prihadin, S. R. (2023). Pengaruh pola asuh authoritative terhadap kemandirian anak usia 4–6 tahun. *Jurnal AUDHI*, 5(2), 61–69.
- Rohmah, P. S. S., & Aprianti, E. (2021). Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori. *Jurnal Ceria*, 4(4), 415–422.
- Rifqi Humaida & Erni Munastiwi dll : *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* Volume 01 Number 02 Tahun 2022 e-ISSN 2830-3482 p-ISSN 2963-6507

- Salsabilah, Jihan, Nurmaniah. “Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim”. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 2021, 112.
- Siti Zahara and Widya Masitah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 64–81
- Siswanto, Dedy. *Anak Di Persimpangan Perceraian: Memilih Pola Asuh Anak Korban Perceraian*. Surabaya: Airlangga Universitas Pers, 2021.
- Siregar, M. (2021). Pemetaan penelitian pola asuh orang tua dalam pengembangan karakter anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 23–35
- Subagia, I Yoman. *Pola Asuh Orang Tua Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Sari, S.A.P., Wahyuningrum, T., & Frilasari, H. (2025). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Karya ilmiah (Skripsi), Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Sari, M., & Anwar, K. (2021). Pola asuh orang tua dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2)
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-623-7132-15-8
- Solehah, E. E., Ardianti, S. D., & Purbasari, I. (2021). Dampak Pola Asuh Orangtua dalam Pemaknaan Sikap Sopan Santun Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 924-933.
- Setiani A. Winda. (2022). Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Tahirah, “Pentingnya Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Usia Dini* 10, no. 1 (2024): 19–27.
- Walker J, Lawrence & Karl H. Henning, “Parenting Style and Te Development of Moral Reasoning”. *Kournal of Moral Education*, 28 (3), 1999, 365-374
- Widyana, A. I., & Sarwono, R. B. (2023). Peran konsep diri dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa. *Solution, Journal of Counseling and Personal Development*, 5(1), 26-32.
- Xamrayeva Aziza Farxadovna, “Xamrayeva Aziza Farxadovna” 04, no. 09 (2024): 627–28.
- Yenni, R., Modestus, D., & Ayu, S. A. (2022). Kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.